



POTENSI USAHA KECIL MIKRO DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI

THE POTENTIAL OF MICRO SMALL BUSINESSES IN INCREASING ECONOMIC GROWTH

DOI: <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v5i1.3177>

Whinarko Juliprijanto¹, Panji Kusuma Prasetyanto²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

✉ juliprijanto@yahoo.com

Abstrak

Sebagai kegiatan ekonomi, aktivitas Usaha Kecil Mikro (UKM) telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan menciptakan mobilisasi faktor produksi meskipun dalam skala kecil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi UKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Mengambil objek di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, penelitian dilakukan terhadap 37 unit usaha. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat unit usaha yang memiliki omset sangat rendah sebesar Rp. 375.000,- dan omset sangat tinggi sebesar Rp. 150.000.000,- per bulan. Untuk mengetahui besarnya peningkatan pendapatan perkapita dilakukan dengan pendekatan Upah Minimum Kabupaten Magelang tahun 2019 sebagai proyeksi pendapatan perkapita yang bisa dibentuk sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan ke depan. Untuk mencapai Upah Minimum Kabupaten Magelang sebesar Rp. 1.882.000,-, unit usaha harus tumbuh rata-rata perbulan sebesar 15,35 persen, atau total omset unit-unit usaha sebagai pembentuk PDB Desa harus meningkat sebanyak 438persen. Dengan metode Location Quotient (LQ), sebanyak 25 unit usaha memiliki LQ <1, dari 47 unit usaha yang ada. Kontribusi usaha terhadap pembentukan total omset yaitu sebanyak 34 unit usaha, dengan kontribusi <1 persen, sebanyak 4 unit usaha dengan kontribusi lebih besar sama dengan 1persen, sebanyak 9 unit usaha dengan kontribusi >2 persen. Kontribusi tertinggi sebesar 24,44 persen merupakan unit usaha penyumbang tertinggi yaitu dari usaha kuliner; jamur, cireng dan nugget.

Kata kunci: UKM, potensi, omset, pertumbuhan ekonomi

Abstract

As an economic activity, Small and Micro Enterprises (SMEs) activities have provided opportunities work for the surrounding community and create a mobilization of production factors, although on a small scale. The purpose of this study was to determine the potential of SMEs in increasing rural economic growth. Taking objects in Purwodadi Village, Tegalrejo District, Magelang Regency, the research was conducted on 37 business units. From the research results, it is known that there is a business unit that has a very low turnover of Rp. 375,000, - and a very high turnover of Rp. 150,000,000, - per month. To find out the magnitude of the increase in per capita income, the Magelang Regency Minimum Wage approach in 2019 is a projection of per capita income that can be formed for the next 1 year or 12 months. To achieve the Magelang Regency Minimum Wage of Rp. 1,882,000, -, the business unit must grow by an average of 15.35% per month, or the total turnover of business units as forming village GDP must increase by 438%. With the Location Quotient (LQ) method, as many as 25 business units have LQ <1, out of 47 existing business units. The business contribution to the formation of total turnover was 34 business units, with a contribution of <1%, as many as 4 business units with a contribution equal to 1%, as many as 9 business units with a contribution of > 2%. The highest contribution of 24.44% was the business unit with the highest contribution, namely from the culinary business; mushrooms, cireng and nuggets.

Keywords: SMEs, potential, turnover, economic growth

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Data Kementerian Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah. Tahun 2017, menunjukkan jumlah unit usaha UMKM adalah 7.716.780 unit yang terdiri dari adalah Usaha Mikro (UMi) 13,83 persen, Usaha Kecil (UK) 25,72 persen dan (UM) Usaha Menengah 32,40 persen, sedangkan Usaha besar (UB) 10,26 persen. Dengan kemampuan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk UMi sebesar 83,30 persen, UK sebesar 66,72, UM sebesar 73,87 persen, dan UB sebesar 64,44 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan UMKM dalam perekonomian cukup tinggi. Dengan tumbuhnya UMKM dan sumbangannya terhadap PDB menunjukkan potensi yang cukup tinggi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan UMKM merupakan unit usaha yang dapat memberikan kesempatan usaha bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam skala kecil di tingkat Desa, Usaha Mikro (UMi) dan Usaha Kecil (UK), mulai tumbuh sejalan dengan bantuan Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah pusat sebagai stimulan untuk menumbuhkan perekonomian di Desa. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya perbaikan prasarana dan sarana di perdesaan, seperti jalan lingkungan yang sudah diaspal, kemudahan informasi dan komunikasi, dan terbentuk Badan Usaha Masyarakat Desa (BUMDES) sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, serta tumbuhnya potensi ekonomi baru seperti dibangunnya obyek-obyek wisata rakyat.

Desa Purwodadi, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.734 jiwa, dengan jumlah 3 dusun, yaitu Dusun Tumbu, Dusun Clapar dan Dusun

Blembeng, terdapat 37 unit usaha Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan 47 jenis usaha yang dilakukan masyarakat baik sebagai mata pecaharian pokok maupun tambahan selain sebagai petani dan buruh. Jenis usaha masih bersifat usaha rumah tangga dan sebagai besar produksi makanan ringan. Meskipun masih dalam skala mikro dan usaha kecil, belum mengarah ke usaha menengah maupun besar, namun aktivitas usahanya mampu menghasilkan pendapatan setiap bulannya. Dengan adanya pendapatan yang diperoleh, menunjukkan di Desa Purwodadi terdapat kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang dan dapat dijadikan ukuran pertumbuhan ekonomi Desa. Pertumbuhan Ekonomi Desa memang belum menjadi target utama perhitungan perekonomian, namun kegiatan ekonomi yang tumbuh di Desa menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena kedepan dengan makin berkembangnya akumulasi Dana di Perdesaan, tidak menutup kemungkinan, pertumbuhan ekonomi akan diperhitungkan mulai dari Desa, sebagai unit ekonomi terkecil, karena pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan kinerja suatu perekonomian baik dalam skala daerah (Kabupaten/Kota, Propensi), maupun skala nasional (Negara). Kinerja perekonomian ditunjukan oleh kegiatan seluruh sektor-sektor ekonomi yang tercermin dari perubahan produk domestik bruto (PDRB) dalam setiap tahunnya. Dari perubahan PDRB setiap tahunnya dibandingkan tahun sebelumnya akan diperoleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dikatakan baik, apabila setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi yang baik adalah pertumbuhan yang didorong oleh semua sektor yang ada baik dalam skala

besar (industri) maupun skala kecil (UMK). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap negara maupun daerah adalah selalu terjadi peningkatan kontribusi sektor terhadap pendapatan nasional/pendapatan daerah dan bagi masyarakat adalah terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatannya. Pada akhirnya pertumbuhan ekonomi yang baik adalah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan fenomena kegiatan ekonomi yang tumbuh di perdesaan, penelitian dilaksanakan dengan mengambil studi Kasus di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, khususnya UMK yang banyak terdapat di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi UMK dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Purwodadi dengan adanya kegiatan UMK. Sehingga dapat diketahui seberapa besar potensi ekonomi yang ada di desa tersebut terhadap pembentukan produk domestik bruto desa (PDBS), yang selama ini belum mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan model dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi di desa-desa yang lain, sehingga membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian di desa, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena berkembangnya UMK di perdesaan akan mampu menciptakan kesempatan kerja, karena sifat dari usaha ini mudah dilakukan masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita, sehingga perlu diketahui potensinya dan sumbanganya terhadap pertumbuhan ekonomi desa meskipun dimulai dari skala kecil.

TINJAUAN LITERATUR

Untuk melengkapi kajian literatur dalam penelitian ini, akan dikemukakan beberapa jurnal hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh : Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy (2014) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UMK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) , UMK merupakan penyumbang PDB terbesar nasional sampai saat ini. Oleh karena itu Pemberdayaan UMK mutlak diperlukan. Kota Batu merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata. Pemberdayaan UMK dan sektor pariwisata di Kota Batu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian baik secara individu maupun keseluruhan (PAD) Kota Batu. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pemberdayaan UMK dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu maka dilakukan pengujian secara bersama sama dan parsial terhadap variabel-variabel pemberdayaan UMK yang meliputi jumlah UMK, tenaga kerja UMK, Modal UMK dan Laba UMK. Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UMK berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UMK dan tenaga kerja UMK tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UMK dan Laba UMK ditemukan pengaruh yang signifikan

terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.

- 2) Penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Ekonomi Di Kota Makassar , yang dilakukan oleh Siswati Rachman (2016) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kuantitas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi UKM sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial (*Multiple Regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah sektor manufaktur (industri kecil) yang terdiri atas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar adalah variabel nilai produksi.
- 3) Penelitian dengan judul: Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai penggerak Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Pada Kota Mojokerto) yang didasarkan pada fenomena yang terjadi yaitu jumlah keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto semakin meningkat dan kontribusi terhadap PDRB terus meningkat serta

berbagai peran strategis dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah, namun Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga dihadapkan berbagai permasalahan yang bersumber dari kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan dari pemerintah daerah untuk menjadi usaha yang tangguh, mandiri, berdaya saing tinggi, dan tumbuh berkembang secara berkelanjutan serta mampu berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pemerintah daerah seperti permodalan, pelatihan, pemasaran, sarana prasarana, dan iklim usaha yang kondusif dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, menjadikan usaha yang tangguh, mandiri, berdaya saing tinggi, berkembang secara berkelanjutan, dan memberikan andil dalam perekonomian daerah.

METODE

Metode analisis yang digunakan adalah Metode Statistik diskriptif, yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafis, kemudian meringkas dan mendistribusikan data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Santoso, dalam Kuncoro, 2015) serta statistik diskriptif dalam bentuk Grafik (Batang) atau Histogram. Kemudian nilai *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui potensi UKM, apakah merupakan UKM basis atau non Basis, dengan rumus perhitungan:

$$L = \left(\frac{X}{X}\right) / \left(\frac{R}{R}\right)$$

Keterangan:

- LQ : Indeks Location Quotient
 X_r : PDRB sektor i di suatu kecamatan
 X_n : PDRB kecamatan tersebut
 RV_r : PDRB sektor i secara kabupaten
 RV_n : PDRB kabupaten

Pertumbuhan Ekonomi

Sebelum menghitung pertumbuhan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan produk domestik bruto dari UKM yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam perhitungan produk domestik bruto yaitu pendekatan pendapatan yang meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan kotor. Setelah diperoleh produk domestik bruto, dilakukan perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan rumus

$$R = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

- PDB_t : Produk Domestik Bruto suatu negara pada tahun t
 PDB_{t-1} : Produk Domestik Bruto suatu negara pada tahun t-1

Dalam analisis pertumbuhan karena keterbatasan data, maka untuk mengetahui berapa besar kegiatan ekonomi bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan unit usaha sesuai dengan jenis kegiatannya, kemudian menghitung omset masing-masing unit usaha.
2. Omset yang telah diperoleh dari masing-masing unit usaha kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Total omset merupakan proyeksi Produk Domestik Bruto Desa. Total omset yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah penduduk untuk mendapatkan

proyeksi pendapatan perkapita yang dapat dibentuk dari kegiatan usaha

3. Dengan diketahuinya pendapatan perkapita proyeksi kemudian dilakukan perhitungan pertumbuhan pendapatan perkapita yang dapat dibentuk.
4. Menghitung potensi unit usaha untuk mengetahui apakah sector basis atau non basis
5. Dengan diketahuinya proyeksi pertumbuhan pendapatan perkapita yang harus dicapai dan potensi ekonominya, maka dapat disusun pengembangan unit usaha kedepan.

Dari hasil analisis akan diperoleh

1. Diskriptif data dalam bentuk tabel dan grafis yang menggambarkan perkembangan UK selama 1 bulan
2. Diketahui UKM basis dan no Basis, dengan ketentuan
 - a. LQ > 1, UKM merupakan basis
 - b. LQ < 1, bukan merupakan UKM basis
3. Produk Domestik Regional Bruto Desa yang menggambarkan besarnya pendapatan UKM,
4. Pertumbuhan Ekonomi Desa

HASIL DAN ANALISIS

Sebelum membahas tentang potensi Pertumbuhan Ekonomi Desa sebelumnya diulas terlebih dahulu profil responden yang meliputi profil UMK dan profil usaha.

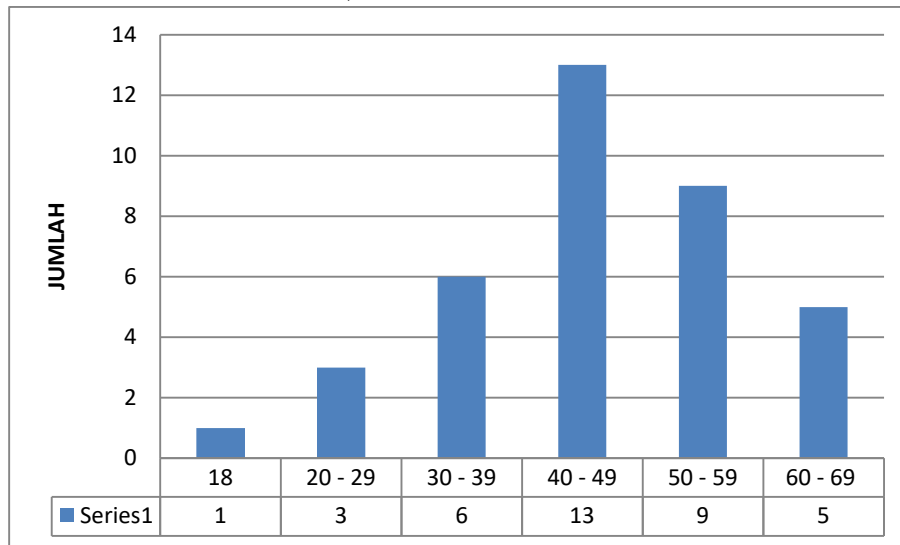
Karakteristik UKM

Usia dan Tingkat Pendidikan

Data penelitian yang diperoleh dari responden meliputi: data profil UMK, profil usaha, omset dan kapasitas produksi, biaya dan modal. Jumlah Populasi 37 UMK diambil semuanya sebagai data penelitian, sehingga tidak digunakan sampel. Berdasarkan data awal, profil UMK Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, usia UMK ditunjukkan oleh usia muda sampai dengan lanjut usia, yaitu usia

20-29 tahun sebanyak 8 persen, usia 30-39 tahun sebanyak 16 persen, usia 40-49 tahun sebanyak 13 persen, usia 50-59 tahun sebanyak 9 persen, usia 60-69 tahun sebanyak 14 persen dan usia 18 tahun sebanyak 3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usia UMK didominasi usia produktif, namun usia muda masih sedikit yang bergerak di UMK. Hal ini menunjukkan

bahwa kuantitas usaha masih bisa diharapkan dimasa datang. Meskipun tambahan usaha yang dilakukan masyarakat, namun selama periode tahun 1985 - 2018, rata usaha yang didirikan masyarakat setiap tahunnya 1k.1 perusahaan.



Gambar 1 Usia Usaha Mikro Kecil

Dari tingkat pendidikan, tingkat pendidikan UMK masih didominasi sekolah dasar (SD) sebanyak 42 persen dan sekolah menengah (SMP) sebanyak 38 persen. Sedangkan tingkat pendidikan sekolah menengah umum (SMU) sebanyak 14 persen. Namun demikian UMK yang tidak menamatkan sekolah dasar masih ada yaitu sebanyak 3 persen.

Kondisi Usaha

Usaha yang dilakukan masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten

Tabel 1. Data Usaha

No	Nama	Jenis pekerjaan lain	Nama Perusahaan	Pimpinan usaha	Badan Hukum/ Usaha	Lama usaha (tahun)	Tgl Usaha berdiri
1	Eny Rokhayati	Pedagang		Eny Rokhayati	1	5	
2	Imran	-	Sales (Keliling)	Imran	1	1	12/1/2018

Magelang, sebagian besar merupakan mata pencaharian pokok, meskipun masih ada yang menjadi usaha sampingan. Sebagian besar usaha telah memiliki nama (*brand*). Selain usaha utama, beberapa UMK juga telah melakukan diversifikasi usaha dengan membuka usaha tambahan sebanyak 5 UMK. Namun demikian konsentrasi usaha utama masih di atas 93,38 persen. Kondisi ini seperti terlihat pada tabel 1.

No	Nama	Jenis pekerjaan lain	Nama Perusahaan	Pimpinan usaha	Badan Hukum/ Usaha	Lama usaha (tahun)	Tgl Usaha berdiri
3	Salamah	Petani	-	Salamah	1	25	1/1/1994
4	Pujiyanti	Petani	Pothil Mawar	Pujiyanti	1	9	10/1/2010
5	Sutiyah	Pedagang		Sutiyah	2	3	1/1/2016
6	Saliyah			Saliyah	1	8	20/01/2011
7	Ruliyah			Ruliyah	1	25	22/02/1994
8	Dalmiyah	Petani		Dalmiyah	1	5	1/5/2014
9	Harni	Pedagang		Harni	1	13	2/1/2006
10	suwaryati	Pedagang	Kripus	Suwaryati	1	13	2006
11	siti Jariyati		Pothil Syifa	Siti Jariyati	1	6	2013
12	Amdani			Amdani	1	8	2011
13	Marli'ah	Petani		Marli'ah	1	30	1989
14	Supriyana	Pedagang		Supriyana	1	2	2017
15	R Luwiyah	—	—	R Luwiyah	Perorangan	50	1964
16	Jaiz	—	—	Jaiz	Perorangan	Turun temurun	—
17	Sumarko	—	—	Triandrikni	Perorangan	17	2002
18	Basuni	—	Basuni Chip	Basuni	Perorangan	34	1985
19	Ervilia Sari	—	Anugrah Sablon	Ervilia Sari	Perorangan	5	2014
20	Tri Vena Hani Lusi	—	Hani Food	Tri Vena Hani Lusi	Usaha dagang	6	2013
21	Siti Aminah	—	—	Siti Aminah	Perorangan	13	2006
22	Yeni Wulandari	—	—	Yeni Wulandari	Perorangan	3	2016
23	Ansori	—	—	Ansori	Perorangan	7	2012
24	Sodik	—	—	Sodik	Perorangan	10	2009
25	Yahya	—	—	Yahya	Perorangan	7	2011
26	Haji Benu		Dolanan Dele	Haji Benu	1	5	2014
27	Wagiyem		Wagiyem tempe	Wagiyem	1	20	1999
28	Musriyati		Musriyati Tempe	Musriyati	1	50	1971
29	Ainun Hidayat		PJIM PPIM	Gus Agus Wahib Abdullah	1	2	2017
30	Prayit		Arsen	Prayit	1	10	2009
31	Budi Nuryati		Krupuk Kulit	Budi Nuryati	1	21	1998
32	Pawestri		Warung Di-fan	Pawestri	1	2	2017
33	Wagirah		Wagirah Tempe	Wagirah	1	30	1989
34	Sumini		Sumini Katering	Sumini	1	20	1999
35	Yuli		Nizam Souvenir	Yuli	1	20	1999
36	Siti Khotijah			Siti Khotijah	1	14	2004
37	Syaiful Ulum		Centong	Kh. H. Agus Hanif Wahab	1	1	2018

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Data Omset dan Kapasitas Terpasang

Komposisi Produk				Kapasitas Terpasang		Kapasitas (persen)		Omset /bulan	
Usaha utama	%	Usaha lainnya	%	usaha utama	usaha lainnya	usaha utama	usaha lainnya	Usaha Utama (dalam ribuan)	Usaha lainnya
Snack	95	dawet ayu	5	1,500		95	5	6,000	350.000-400.000
Sales(Keliling)	100	-	-	-	-	-	-	500	-
Potel	100	-	-	150kg/bulan	-	100	-	2.000	-
Pothil	100			120kg/bulan		100		3.600	
Kue basah&kering	80	Krupuk Bawang	20	10kg	2kg	80	10	1.500	200.000
Pothil	98	Kue (saat puasa)	2	80kg		100		2.400	
Pothil	100			180kg/bulan		100		4.500	
Pothil	100			210		100		810	
Pothil	45	cilot	55	90 kg	75 kg	45	55	2,430	3,000,000
Kripus	80	kripik tempe	20	300	10	80	20	3,000	300,000
Pothil Syifa	100			80		100		900	
Aneka Snack	100			1500		100		7,500	
Anyaman Bambu	100			15 anyaman		100		825	
Sembako	100					100		5,000	
Kerupuk	100	—	—	15-20 kg	—	100	—	360	—
Tahu	100	—	—	147600 tahu	—	100	—	31,980	—
Tahu Sayur	100	—	—	313950 tahu	—	100	—	67,620	—
Kerupuk	100	—	—	400kg	—	100	—	5,200	—
Sablo Plastik	100	—	—	60000 lembar	—	100	—	4,500	—
Jamur Cireng / Nugget	100	—	—	200kg	—	100	—	15.000	—
Tempe	100	—	—	400kg	—	100	—	4,800	—
Anyaman	100	—	—	300 biji	—	100	—	4,500	—

Tahu	100	—	—	243750 tahu	—	100	—	31,500	—
Tahu	100	—	—	165000 tahu	—	100	—	21,000	—
Keripik Ketela	50	Bibit Pertanian	50	60kg	60 kotak	70	80	900	Rp 3,000,000
Tahu	100		10	46 Kwintal		90	10	46,000	
Tempe	70	Jual Sembako	30	150 Kg		70	30	1,800	750,000
Tempe	100			300 Kg		100		3,600	
Jamur Tiram	80	Budidaya Ikan	20			80	20	3,000	
Pothil	100			390 Kg		100		10,530	
Krupuk Kulit	90	Warung	10	600 Kg		90	10	12,800	
Jual Makanan	100					100		2,400	
Tempe	100			180 Kg		100		2,700	
Katering	50	Kantin	50	Pesanan		50	50	800.000/pesanan	60,000,000
Kerajinan Pernak-pernik	100			Pesanan		100		500.000/pesanan	300.000/pesanan
Bubur	100			60 Panci		100		8,250	
Centong	80	Ternak Kambing	20			80	20	4,500	

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah

Pada Tabel 2 menunjukan omset usaha dari UMK di Desa Purwodadi, Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Omset ditunjukan dengan nilai terendah yaitu Rp. 360.000,- sampai dengan tertinggi Rp. 46.000.000,-. Rata-rata omset usaha diatas Rp. 1.000.000,-/bulan. Perbedaan omset lebih dipengaruhi oleh jenis usaha dan jangkauan pasar. Usaha yang memiliki omset diatas Rp. 20.000.000,- juta produksi tahu yang produksinya mencapai diatas 2000 tahu per hari. Disamping itu terdapat satu usaha yang memiliki Omset dengan nilai Rp. 150.000.000,- yaitu usaha jamur cireng dan nugget. Terdapatnya perbedaan omset ditunjukkannya oleh modal awal yang

dimiliki. Modal awal usaha terendah adalah Rp. 50.000,- dan modal awal tertinggi adalah Rp. 100.000,-. Namun demikian modal rata-rata masih berkisar 12 UMK dengan modal rata-rata Rp. 277.500,-, sebanyak 20 UMK memiliki modal awal rata-rata Rp. 3.625.000,- namun demikian dengan modal awal yang rendah banyak usaha yang telah berkembang dengan cukup baik yang ditunjukan dengan omset yang cukup tinggi, meskipun masih ada yang memiliki omset rendah. Secara umum pertumbuhan usaha cukup baik. Kondisi omset dan modal seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Biaya dan Modal

Nama	Nama Perusahaan	Jenis Usaha		Total Biaya Produksi (Rp)	Modal awaRp)
		Usaha utama	Usaha lainnya		
Wagiyem	Wagiyem tempe	Snack	dawet ayu	11,622,556	50,000
Eny Rokhayati		Sales(Keliling)	-	5,055,000	50,000
R Luwiyah	—	Potel	-	320,000	50,000
Yeni Wulandari	—	Pothil		10,000	100,000
Yahya	—	Kue basah&kering	Krupuk Bawang	-	100,000
Budi Nuryati	Krupuk Kulit	Pothil	Kue (saat puasa)	9,200,000	100,000
Basuni	Basuni Chip	Pothil		4,200,000	150,000
Wagirah	Wagirah Tempe	Pothil		600,000	150,000
Dalmiyah		Pothil	cilot	150,000	200,000
Pawestri	Warung Di-fan	Kripus	kripik tempe	-	200,000
Yuli	Nizam Souvenir	Pothil Syifa		80,000	200,000
siti Jariyati	Pothil Syifa	Aneka Snack		225,000	250,000
Siti Aminah	—	Anyaman Bambu		3,820,000	250,000
Siti Khotijah		Sembako		6,000,000	450,000
Salamah	-	Kerupuk	—	2,050,000	500,000
Ervilia Sari	Anugrah Sablon	Tahu	—	930,000	500,000
Musriyati	Musriyati Tempe	Tahu Sayur	—	3,004,000	500,000
Prayit	Arsen	Kerupuk	—	6,200,000	500,000
Marli'ah		Sablo Plastik	—	210,000	550,000
Ruliyah		Jamur Cireng / Nugget	—	290,000	700,000
Pujiyanti	Pothil Mawar	Tempe	—	1,424,000	1,000,000
Saliyah		Anyaman	—	580,000	1,000,000
Imran	Sales(Keliling)	Tahu	—	-	2,000,000
Harni		Tahu	—	530,000	2,000,000

suwaryati	Kripus	Keripik Ketela	Bibit Pertanian	766,000	3,000,000
Tri Vena Hani Lusi	Hani Food	Tahu		117,000,000	3,000,000
Sumini	Sumini Katering	Tempe	Jual Sembako	4,000,000	3,000,000
Sutiyah		Tempe		2,840,000	5,000,000
Amdani		Jamur Tiram	Budidaya Ikan	4,500,000	5,000,000
Jaiz	—	Pothil		19,380,000	5,500,000
Sumarko	—	Krupuk Kulit	Warung	38,925,000	6,000,000
Ansori	—	Jual Makanan		38,925,000	7,000,000
Sodik	—	Tempe		25,950,000	10,000,000
Syaiful Ulum	Centong	Katering	Kantin	-	10,000,000
Ainun Hidayat	PJIM PPIM	Kerajinan Pernak-pernik		600,000	15,000,000
Supriyana		Bubur		-	30,000,000
Haji Benu	Dolanan Dele	Centong	Ternak Kambing	39,000,000	100,000,000

Sumber: Hasil Penelitian

Tenaga Kerja yang bekerja di UMK

Peranan UMK dalam menciptakan kesempatan kerja masih belum maksimal, terutama bagi usaha dengan skala produksi yang kecil. Rata usaha yang diserap adalah tenaga kerja tetap rata-rata 1 orang, tenaga kerja tidak tetap rata-rata 1 orang. Namun usaha yang mampu menyerap tenaga kerja

yang cukup besar adalah usaha jamur tiram dan nugget, yaitu sebanyak 200 orang dan usaha centong sebanyak 204 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa skala usaha yang besar (dilihat dari omset per bulan) akan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Kondisi daya serap terhadap tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tenaga Kerja

Jenis Usaha		Tenaga Kerja			Upah Tenaga Kerja	
Usaha utama	Usaha lainnya	Tetap	Tdk Tetap	Total	Tetap	Tidak Tetap
Snack	dawet ayu		1	1		25000/hari
Sales(Keliling)	-	-	-	-	-	-
Potel	-	2	-	2	30.000/hari	-
Pothil		1		1		
Kue basah&kering	Krupuk Bawang	1		1		
Pothil	Kue (saat puasa)		2	2		25.000-30.000/hari

Jenis Usaha		Tenaga Kerja			Upah Tenaga Kerja	
Pothil			1	1		25.000/hari
Pothil		1	0	1		
Pothil	cilot	1	1	2		30,000
Kripus	kripik tempe	1	2	3		50,000
Pothil Syifa		1	0	1		
Aneka Snack		1	1	2		26,000
Anyaman Bambu		1	0	1		
Sembako		1	1	2		30,000
Kerupuk	—	—	—	—	—	—
Tahu	—	—	—	—	—	—
Tahu Sayur	—	3	2	5	135,000	110000
Kerupuk	—	—	—	—	—	—
Sablo Plastik	—	—	—	—	—	—
Jamur Cireng / Nugget	—	23	—	23	50,000	—
Tempe	—	—	—	—	—	—
Anyaman	—	—	—	—	—	—
Tahu	—	3	—	3	60,000	—
Tahu	—	2	—	2	60,000	—
Keripik Ketela	Bibit Pertanian	5	2	7	40,000	.40.000,-
Tahu		2		2	4.050.000/bulan	
Tempe	Jual Sembako					
Tempe						
Jamur Tiram	Budidaya Ikan	1	200	201	Bagi Hasil (Pondok)	Bagi Hasil
Pothil						
Krupuk Kulit	Warung					
Jual Makanan						
Tempe						
Katering	Kantin	2	4	6	2.000.000/bulan	400.000/pesanan
Kerajinan Pernak-pernik						
Bubur						
Centong	Ternak Kambing	4	200	204		

Sumber : Data Primer

Kegiatan Usaha

Kegiatan ekonomi di Desa Purwodadi pada umumnya dilakukan oleh usaha skala kecil, yang didominasi kelompok usaha makanan sebanyak 32 unit

usaha. Kelompok usaha makanan pada umumnya berawal dari usaha keluarga untuk menambah pendapatan keluarga. Selain kelompok usaha makanan, terdapat juga kelompok perdagangan sebanyak 4 unit usaha, kelompok usaha jasa-jasa

sebanyak 4 unit usaha, kelompok usaha kerajinan sebanyak dan kelompok usaha pertanian, perkebunan dan peternakan sebanyak 4 unit usaha. Jumlah pengusaha yang aktif pada saat penelitian dilakukan adalah 37 pengusaha dengan jumlah unit usaha 47 unit usaha. Banyaknya unit usaha, karena beberapa pengusaha memiliki usaha lebih dari satu. Dengan

omset usaha dari omset yang kecil (rendah) sebesar Rp.375.000,- dari unit usaha dengan produk dawet, hingga omset besar (tinggi) sebesar Rp. 150.000.000,- oleh unit usaha yang memproduksi cireng dan nugget. Kegiatan ekonomi berdasarkan kelompok usaha terlihat pada tabel 5. Sedangkan Omset berdasarkan kegiatan usaha ditunjukkan pada Tabel 6

Tabel 5. Kegiatan Ekonomi di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang

NO	KELOMPOK USAHA	
I	MAKANAN	OMSET
1	Snack	6,000,000
2	Potel	2,000,000
3	Pothil	3,600,000
4	Kue basah&kering	1,500,000
5	Pothil	2,400,000
6	Pothil	4,500,000
7	Pothil	5,250,000
8	Pothil	2,430,000
9	Kripus	3,000,000
10	Pothil Syifa	6,000,000
11	Aneka Snack	7,500,000
12	Dawet	375,000
13	Kerupuk	7,200,000
14	Tahu	31,980,000
15	Tahu Sayur	67,620,000
16	Kerupuk	5,200,000
17	Jamur Cireng / Nugget	150,000,000
18	Tempe	4,800,000
19	Tahu	31,500,000
20	Tahu	21,000,000
21	Keripik Ketela	900,000
22	Tahu	46,000,000
23	Tempe	1,800,000
24	Tempe	3,600,000
25	Pothil	10,530,000
26	Krupuk Kulit	12,800,000

27	Jual Makanan	2,400,000
28	Tempe	2,700,000
29	Bubur	8,250,000
30	Krupuk	825,000
31	Cilot	3,000,000
32	kripik tempe	300,000
II	PERDAGAGAN	
1	Sales(Keliling)	5,000,000
2	Sembako	2,600,000
3	Warung	2,600,000
4	Tas/Dompet	3,000,000
III	JASA-JASA	
1	Sablon Plastik	4,500,000
2	Katering	60,000,000
3	Kantin	800,000
4	Jual Sembako	750,000
IV	KERAJINAN	
1	Kerajinan Pernak-pernik	5,000,000
2	Centong	4,500,000
3	Anyaman	825,000
V	PERTANIAN, PERIKANAN DAN PETERNAKAN	
1	Jamur Tiram	3,000,000
2	Pembibitan pertanian	3,000,000
3	Budidaya Ikan	6,000,000
4	Ternak Kambing	60,000,000

Sumber : Data primer, data diaolah

Tabel 6. Omset Usaha berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha

No	OMSET PRODUK				TOTAL OMSET
	Usaha Utama	Usaha utama	Usaha pokok	Usaha lain	
1	kue-kue	6,000,000	Dawet Ayu	375,000	6,375,000
2	Bumbu dapur	2,000,000			2,000,000
3	Potel	2,000,000			2,000,000
4	Pothil	3,600,000			3,600,000
5	Kue	1,500,000	Krupuk	825,000	2,325,000

6	Pothil	2,400,000	Kue(saat puasa)		2,400,000
7	Pothil	4,500,000			4,500,000
8	Pothil	5,250,000			5,250,000
9	Pothil	2,430,000	cilot	3,000,000	5,430,000
10	kripus	3,000,000	kripik tempe	300,000	3,300,000
11	Pothil	6,000,000			6,000,000
12	Aneka Snack	7,500,000			7,500,000
13	anyaman	825,000			825,000
14	Sembako	5,000,000			5,000,000
15	Kerupuk	7,200,000			7,200,000
16	Tahu	31,980,000			31,980,000
17	Tahu sayur	67,620,000			67,620,000
18	Kerupuk	5,200,000			5,200,000
19	Sablon plastik	4,500,000			4,500,000
20	cireng nygget	150,000,000			150,000,000
21	Tempe	4,800,000			5,200,000
22	Anyaman	4,500,000			4,500,000
23	Tahu	31,500,000			31,500,000
24	Tahu	21,000,000			21,000,000
25	Keripik Ketela	900,000	Bibit pertanian	3,000,000	3,900,000
26	Tahu	46,000,000			46,000,000
27	Tempe	1,800,000	Jual Sembako	750,000	2,550,000
28	Tempe	3,600,000			3,600,000
29	Jamur Tiram	3,000,000	Budidaya Ikan	3,000,000	6,000,000
30	Pothil	10,530,000			10,530,000

31	Krupuk Kulit	12,800,000	Warung	2,600,000	15,400,000
32	Jual Makanan	2,400,000			2,400,000
33	Tempe	2,700,000			2,700,000
34	Katering	60,000,000	Kantin	800,000	60,800,000
35	pernakpernik	5,000,000	Tas/dompot	3,000,000	8,000,000
36	Bubur	8,250,000			8,250,000
37	Centong	4,500,000	Ternak Kambing	60,000,000	64,500,000

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan komposisi omset UMK di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Usaha dengan omset antara Rp. 2.300.002,- - Rp 3.300.002 sebanyak 11 unit usaha

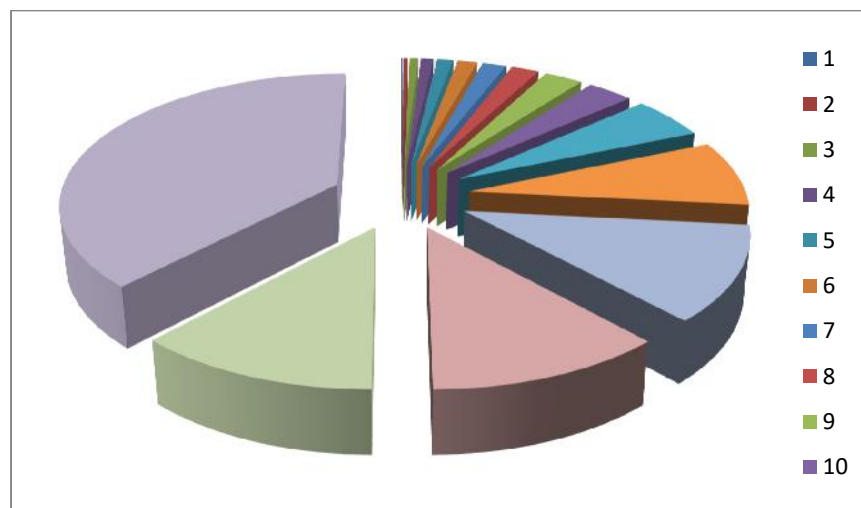
Tabel : 5.8 komposisi omset UMK (dalam Rp). Untuk usaha dengan nilai omset kecil antara Rp.300.000,- - Rp. 1.300.000,-

Tabel 7. Komposisi Nilai Omset

sebanyak 7 unit usaha. Usaha dengan nilai diatas Rp. 10.000,- sampai dengan Rp. 21.000.000,- terdapat 3 unit usaha dan 1 (satu) unit usaha memiliki omset Rp. 150.000.000,-. Dari nilai omset sebagian usaha di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang masih didominasi usaha kecil.

No	Nilai Omset		Jml
1	300,000	1,300,000	7
2	1,300,001	2,300,001	4
3	2,300,002	3,300,002	11
4	3,300,003	4,300,003	2
5	4,300,004	5,300,004	8
6	5,300,005	6,300,005	2
7	6,300,006	7,300,006	1
8	7,300,007	8,300,007	2
9	10,300,010	11,300,010	1
10	12,300,012	13,300,012	1
11	20,300,020	21,300,020	1
12	31,300,031	32,300,031	2
13	45,300,045	46,300,045	1
14	46,300,046	47,300,046	1
15	47,300,047	48,300,047	1
16	149,300,149	150,300,149	1

Sumber. Data primer, diolah



Gambar.1 Grafik Komposisi Omset UMK Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang

Pembahasan

Dari analisis terhadap data yang telah diolah, masih terdapat keterbatasan data, karena UMK di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang pada umumnya belum memiliki catatan pembukuan yang baku, sehingga data yang diperoleh hanya selama 1 bulan yang diperoleh melalui pengisian kuesioner, kunjungan ke lokasi usaha dan wawancara dengan pemilik usaha. Sesuai tujuan penelitian untuk mengetahui pertumbuhan kegiatan ekonomi untuk mendorong perekonomian desa, digunakan pendekatan nilai omset yang ditotal dari seluruh omset kegiatan ekonomi selama 1 bulan, untuk mengetahui seberapa besar pembentukan produk domestik bruto desa (PDBDes) terbentuk. Berdasarkan total omset dari seluruh unit usaha yang ada, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi UMK di Desa Purwodadi, dilakukan pendekatan sebagai berikut

1. Kontribusi unit usaha pembentuk PDBDes
Total omset kegiatan unit usaha pada table.5.9, pada dasarnya menggambarkan produk domestik

bruto (Kuncoro.2015) meskipun belum menggambarkan nilai tambah barang dan jasa secara keseluruhan. Total omset selama 1 bulan sebesar Rp.613.785.000,-. Sumbangan unit usaha kecil terhadap pembentuk PDBDes, masih dibawah 1 persen. (33 unit usaha), diatas 1persen (4 unit usaha), diatas 2 – 5 persen (4 unit usaha)

2. Pendekatan Total omset terhadap jumlah penduduk, untuk menjelaskan kemampuan unit usaha dalam membentuk pendapatan perkapita. Jumlah penduduk Desa Purwodadi berdasarkan data monografi desa per tahun 2018, adalah 1.754 jiwa. Pendapatan perkapita yang dapat dibentuk sebesar Rp.349.934,44. Nilai ini masih relative kecil. Dengan melakukan proyeksi terhadap Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Magelang sebesar Rp.1.882.000,- (Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.560 /68 /2009), diperoleh pertumbuhan yang bisa dibentuk oleh kegiatan ekonomi Desa. Proyeksi dengan UMK Kabupaten

- Magelang, akan memudahkan mengetahui tingkat pertumbuhan yang harus dicapai selama satu tahun atau 12 bulan, agar pendapatan perkapita bisa mencapai minimal sebesar UMK Kabupaten. Dengan asumsi bahwa UMK Kabupaten juga akan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.
3. Pada tahun 2019 UMK Kabupaten Magelang mengalami kenaikan 7 persen dari Rp. 1.742.00,- menjadi Rp. 1.882.000,- atau naik sebesar Rp. 140.000,-. Selisih antara UMK Kabupaten Magelang tahun 2019 dengan pendapatan perkapita yang dapat dibentuk oleh kegiatan unit usaha di Desa Purwodadi adalah : Rp. 1.882.000,- - Rp. 349.934,44 adalah Rp.1.532.085,- . Untuk mencapai tambahan pendapatan sebesar Rp. 1.532.085,- agar pendapatan perkapita penduduk Desa Purwodadi sama dengan UMK Kabupaten Magelang tahun 2019, kegiatan unit usaha harus naik sebesar 438 persen yaitu Rp. 1.532.085,-/ Rp.349.934,44. Atau setiap bulan harus ada tambahan pendapatan sebesar Rp. 127.672,13,- (dari Rp.1.532.085,-/12 bulan) atau secara akumulatif pendapatan perkapita yang dibentuk dari kegiatan unit usaha selama satu tahun harus tumbuh rata-rata 15,35 persen
- Dari analisis menggunakan total omset usaha selama satu bulan maka untuk meningkatkan peran unit usaha yang ada di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, maka
1. Meningkatkan omset unit usaha yang kontribusinya masih dibawah 1persen, dengan meningkatkan produksi dan pemasaran.
 2. Untuk mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi, pendekatan Upah Minimum Kabupaten Magelang, menjadi pendekatan yang cukup realitis, untuk mengatasi keterbatasan data yang ada, karena untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, diperlukan data time series yang menggambarkan pertumbuhan sector-sektor atau unit usaha setiap tahunnya.
 3. Mengembangkan unit-unit usaha baru baik melalui deversifikasi maupun inovasi baik dari sisi produk maupun usaha.
 4. Potensi UMK seperti disajikan pada table 5.9

Tabel.8 Kontribusi Unit Usaha terhadap total omset pembentuk PDBDes

NO	KELOMPOK USAHA	OMSET	KONTRIBUSI %	Nilai LQ
1	kripik tempe	300,000	0.05	<1
2	Dawet	375,000	0.06	<1
3	Jual Sembako	750,000	0.12	<1
4	Kantin	800,000	0.13	<1
5	Krupuk	825,000	0.13	<1
6	Anyaman	825,000	0.13	<1
7	Keripik Ketela	900,000	0.15	<1

NO	KELOMPOK USAHA	OMSET	KONSTRIBUSI %	Nilai LQ
8	Pothil	1,500,000	0.24	1,01
9	Tempe	1,800,000	0.29	<1
10	Aneka Snack	2,000,000	0.33	1.01
11	Pothil Syifa	2,000,000	0.33	1,01
12	Jual Makanan	2,400,000	0.39	<1
13	Pothil	2,400,000	0.39	1,02
14	Pothil	2,430,000	0.40	1,01
15	Sembako	2,600,000	0.42	<1
16	Warung	2,600,000	0.42	<1
17	Tempe	2,700,000	0.44	<1
18	Snack	3,000,000	0.49	<1
19	Cilot	3,000,000	0.49	<1
20	Tas/Dompet	3,000,000	0.49	<1
21	Jamur Tiram	3,000,000	0.49	1,01
22	Pembibitan pertanian	3,000,000	0.49	1,00
23	Pothil	3,600,000	0.59	1,01
24	Tempe	3,600,000	0.59	<1
25	Pothil	4,500,000	0.73	1,01
26	Kripus	4,500,000	0.73	,<1
27	Sablon Plastik	4,500,000	0.73	<1
28	Centong	4,500,000	0.73	1,05
29	Tempe	4,800,000	0.78	<1
30	Sales(Keliling)	5,000,000	0.81	0
31	Kerajinan Pernak-pernik	5,000,000	0.81	<1
32	Kerupuk	5,200,000	0.85	<1
33	Budidaya Ikan	6,000,000	0.98	<1
34	Potel	6,000,000	0.98	1,01

NO	KELOMPOK USAHA	OMSET	KONTRIBUSI %	Nilai LQ
35	Kerupuk	7,200,000	1.17	<1
36	Kue basah&kering	7,500,000	1.22	1,01
37	Bubur	8,250,000	1.34	<1
38	Pothil	10,530,000	1.72	1,01
39	Krupuk Kulit	12,800,000	2.09	<1
40	Tahu	21,000,000	3.42	1,02
41	Tahu	31,500,000	5.21	1,02
42	Tahu	31,980,000	5.13	1,02
43	Tahu	46,000,000	7.49	1,02
44	Katering	60,000,000	9.78	1,00
45	Ternak Kambing	60,000,000	9.78	1,01
46	Tahu Sayur	67,620,000	11.02	1,02
47	Jamur Cireng / Nugget	150,000,000	24.4	1,06
	Total	613,785,000	100.00	

Sumber.Data primer, diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan laporan kemajuan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Usaha Mikro Kecil di Desa Purwodadi masih didominasi tingkat pendidikan rendah yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMP)
2. Usia pengusaha telah didominasi usia produktif yaitu usia 30 – 39 tahun dan usia 40-49 tahun. Usia yang paling rendah yang melakukan usaha adalah usia 18 tahun
3. Meskipun masih dalam skala kecil, diversifikasi usaha telah dilakukan, ditunjukkan adanya usaha lainnya selain usaha pokok
4. Terdapat perbedaan omset antara usaha skala kecil dan usaha skala besar, namun jumlah modal awal yang kecil tidak menyebabkan omset yang kecil, hal ini ditunjukkan dengan adanya usaha dengan omset Rp. 375.000,-, dan

terdapat usaha yang mencapai omset perbulan Rp. 150.000.000,-

5. Penyerapan terhadap tenaga kerja masih rendah rata-rata 1 orang tenaga kerja yang terserap, meskipun ada usaha yang mampu menyerap tenaga kerja sampai dengan 200 orang. Daya serap tenaga kerja yang tinggi ditunjukkan oleh usaha yang memiliki omset usaha samapt dengan Rp. 150.000.000,- per bulan.
6. Pembentukan pendapatan perkapita dari total produksi semua unit-unit usaha, masih kecil yaitu sebesar Rp.349.934,44

Melihat berbagai kondisi yang ada, maka saran awal dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini digunakan untuk acuan pengembangan UKM di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang

2. Pembinaan UMK perlu terus dilakukan melihat prospek usahanya berjalan baik
3. Advokasi perijinan perlu segera dilakukan agar legalitas usaha menjadi terjamin
4. Desa Purwodadi perlu mengembangkan unit-unit usaha baru agar dapat mendaikan pendapatan perkapita masyarakat.

Kabupaten Semarang, jurnal Jejak, Vol.3 tahun 2010

Richardson, H.W. 1975. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Jakarta: LPFE UI.

Siswati Rachman , Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufacture Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar, Jurnal Adminitrate, Vo.3 No.2

REFERENSI

Mudrajat Kuncoro, Prof, P.Hd , Ekonomi Pembangunan, *Teori, Masalah dam Kebijakan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006

Universitas Brawijaya, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM), Jurnal

Mudrajat Kuncoro, Prof, P.Hd, Metode *Kuantitatif*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015

Undang-Undang No 20 tahun 2008, Tentang Usaha Mikro ,Keci, Menengah

Mudrajat Kuncoro, Prof, P.Hd,2 *Indikator Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015

Mudrajad Kuncoro. Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang). Jakarta: Erlangga, 2015

Ortina Rezki, Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi kasus pada Kota Mojokerto), Jurnal

Peranan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) , Jurnal Wacana Vo.17, No.2 tahun 2014

Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy , Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi,

Rusdarti Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan UKM Unggulan Di